

## **PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP PERILAKU BERSEDEKAH PEGAWAI IAIN PALOPO**

**Musda Utami Muis**  
Musdautami@gmail.com

### **Abstract**

This thesis entitled "the influence of religiosity on alms behavior of IAIN Palopo employees". The main problems in this study are: 1). Does religiosity affect the charity behavior of IAIN Palopo employees, 2). How is the influence of religiosity on the charity behavior of IAIN Palopo employees. This study aims to: 1). To find out whether religiosity has an effect on the charity behavior of IAIN Palopo employees, 2). To find out how the influence of religiosity affects the charity behavior of IAIN Palopo employees. This research was conducted in May-July 2016 at the Palopo Islamic State Institute (IAIN) campus. The research method used is statistical analysis method with a quantitative approach. The sampling technique used was according to Taro Yamane with a random sampling method, in order to obtain a sample of 71 people. The research instrument used was a questionnaire totaling 15 questions presented in the form of a Likert scale by giving a check list according to the statement. This research uses SPSS analysis tools which include validity test, reliability test, hypothesis test, simple linear regression test, t test, and determination coefficient test. The results of the research on the validity test of the religiosity variable (X) and the variable of charity behavior (Y) were declared valid and positive. And the results of hypothesis testing seen from the ANOVAa table in column F (Fcount) is 37.892 and the Ftable value is 1.81, which means  $F_{count} > F_{table}$  with a significant level in the Sig 0.000 < 0.05 column. Meanwhile, the percentage of influence seen from the table summary model in the R square column is 0.354 which means that the effect of variable X on variable Y is 35.4%. The test results prove that there is a positive and significant influence between the religiosity variable (X) and the alms behavior variable (Y) and the percentage results are quite influential.

Keywords: Religiosity and Charity Behavior

### **Abstrak**

Skripsi ini berjudul "pengaruh religiusitas terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo" permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo, 2). Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Untuk mengetahui apakah religiusitas berpebgaruh terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo, 2). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas berpengaruh terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei-Juli 2016 di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menurut Taro Yamane dengan metode pengambilan acak (random sampling), sehingga

diperoleh sampel sebanyak 71 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang berjumlah 15 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk skala *likert* dengan memberi tanda *check list* yang sesuai dengan pernyataan. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, uji regresi linier sederhana, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian uji validitas variabel religiusitas (X) dan variable perilaku bersedekah (Y) dinyatakan valid dan positif dilihat dari tabel *item-total statistics* pada kolom *corrected item-total correlation* bahwa nilai koefisiennya positif dan lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu 0,03. Dan hasil uji hipotesis dilihat dari tabel *ANOVA<sup>a</sup>* pada kolom F ( $F_{hitung}$ ) adalah 37,892 dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 1,81 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan pada kolom *Sig*  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan besarnya presentase pengaruh dilihat dari tabel *model summary* pada kolom *R square* sebesar 0,354 yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 35,4%. Dari hasil uji tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel religiusitas (X) dan variable perilaku bersedekah (Y) dan hasil persentase cukup berpengaruh.

**Kata Kunci :** *Religiusitas Dan Perilaku Bersedekah*

## **Pendahuluan**

Religiuisitas memiliki pengaruh baik pada sikap dan perilaku manusia serta religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu karena pada dasarnya agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan terhadap tujuan maupun cita-cita serta memegang peranan sebagai penentu dalam proses penyesuaian diri agar tidak berperilaku menyimpang.<sup>1</sup>

Agama adalah pedoman hidup dalam diri seseorang, ketertarikan individu terhadap agamanya menciptakan penghayatan yang mendalam kepada ajaran-ajarannya, sehingga berpengaruh terhadap segala tindakan dan pandangan hidup. Penghayatan setiap individu terhadap ajaran agama memunculkan sikap keagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Keberagaman dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan aktivitas beribadah, dalam arti bukan hanya pada aktifitas yang tampak saja tetapi juga semua aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Sikap religiusitas membuat manusia untuk selalu memikirkan norma-norma kebaikan pada setiap tindakan baik saat di rumah, di kantor, di jalan dan dimanapun mereka berada. Karena manusia agamis cenderung percaya bahwa menaati peraturan-peraturan agama akan mudah menjalani kehidupan yang hakiki, semakin tinggi sikap religiusitas seseorang maka

akan meminimalisir tingkat kecenderungan untuk berperilaku menyimpang atau berperilaku yang ditentang oleh agama, namun tingkat ketaatan setiap orang berbeda-beda sesuai dengan keyakinan dan pengetahuannya.

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu yang muslim karena sedekah merupakan salah satu ajaran Islam sebagai wujud kecintaan hamba terhadap nikmat Allah yang telah diberikan untuk kepentingan agama baik dalam rangka sesama maupun perjuangan dakwah islam. Saat ini total zakat yang berhasil dihimpun baru sekitar Rp 2,5 triliun disepanjang 2013.<sup>2</sup> Semuanya merupakan akumulasi dari berbagai lembaga zakat infak sedekah wakaf (ziswaf) seperti Dompot Dhuafa, Rumah zakat, PKPU dan lembaga ziswaf yang lain. Menyimak data Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) terbaru, maka perolehannya baru kurang dari 1 persen dari potensinya yang sebesar Rp 270 triliun. Tetapi dalam 5 tahun terakhir, rata-rata kenaikannya mencapai 24 persen. Kenaikan tersebut bisa dibidang luar biasa, namun dilihat dari realita sedekah dalam kehidupan sehari-hari banyak macam fenomena yang ditemukan pada masyarakat dalam bersedekah. Ada yang bersedekah secara ikhlas dengan hanya mengharapkan keridhaan dari Allah SWT dan ada pula yang bersedekah dengan adanya umpan balik yang diperolehnya dan banyak lagi ragam fenomena yang tampak ketika melihat seseorang bersedekah.

Dari fenomena yang mendasari dan memotivasi setiap perilaku sedekah yang dikeluarkan oleh seseorang, dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1). Ada kekuatan emosional yang mereka rasakan dalam memotivasi mereka bersedekah, yaitu perasaan merasakan kesedihan jika ada orang lain yang ada disekitarnya merasa sedih atau susah, begitupun sebaliknya dengan perasaan bahagia. Motivasi inilah yang lebih dominan yang dirasakan oleh seseorang, dalam bersedekah disamping pemahaman agama, 2). Ada kekuatan spiritualitas yang lebih dominan yang memotivasi responden untuk bersedekah. Realita ini seperti yang dirasakan oleh seseorang, beliau merasakan lebih dimotivasi oleh dorongan religiusitas, terutama berkaitan dengan pemahamannya terhadap konsep harta. Jika seseorang menganggap harta berasal dari Allah dan mengeluarkan harus sesuai dengan yang dikehendaki Allah yaitu melalui sedekah,<sup>3</sup> 3). Ada kekuatan empirik yang lebih dominan yang memotivasi informan untuk bersedekah. Fenomena ini dilakukan oleh seseorang merasa lebih dimotivasi oleh pengalaman-pengalaman orang tua dan keluarga yang mendapat kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena mengamalkan sedekah.<sup>4</sup> Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata.<sup>5</sup>

Sedekah adalah salah satu bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Dan cara yang paling tepat bagi seorang hamba yang

bersyukur atas nikmat-Nya adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati, dan belajar hidup bersahaja. Dengan sedekah berarti mengoptimalkan keberadaan harta benda, menghindari hidup berfoya-foya, boros dan mubazir. Orang-orang yang gemar bersedekah akan didoakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan, dan menerima sedekahnya. Semua berharap agar orang-orang yang bersedekah selalu diiringi kebaikan dan berkah dari Allah SWT.

Menurut Thobroni dalam buku *mukjizat sedekah*, orang yang gemar bersedekah adalah mereka yang memahami arti kehidupan dalam hidupnya. Di dalam rumus hidupnya, orang yang gemar bersedekah lebih memahami makna pentingnya berbagi kepada sesama, daripada suka menuntut dan meminta yang seringkali bukan haknya. Orang yang kaya mendapatkan kemudahan dan kesempatan yang luas dari Allah untuk mengeluarkan sebagian hartanya bagi orang-orang yang membutuhkan. Sedekah akan membuat amalan ibadah mereka semakin lengkap di mata Allah SWT, dan semakin sempurna untuk kehidupan sosialnya di tengah masyarakat luas.<sup>6</sup> Zakat dan sedekah merupakan amalan yang terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan bertujuan untuk mengumpulkan kekayaan berlebih dari orang-orang mampu kemudian mendistribusikannya kepada mereka yang belum mampu. Sikap yang terpuji ini akan mempererat antara yang lebih kaya dengan orang yang miskin. Oleh karena itu perintah untuk bersedekah tercantum dalam QS. *An-Nisa* (4) : 114.

Terjemahnya:

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar”.<sup>7</sup>

Dari latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa religiusitas adalah penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Salah satu perwujudan perintah Allah yaitu menyisihkan sebagian pendapatan yang

---

dimiliki seseorang untuk disedekahkan kepada yang membutuhkan tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Di balik motivasi perilaku bersedekah terdapat berbagai macam kekuatan dan hikmah yang dirasakan di balik sedekah tersebut yang di antaranya yaitu dapat menimbulkan kekuatan emosional, kekuatan spiritual serta mampu memberikan motivasi untuk gemar melakukan sedekah. Dengan timbulnya motivasi-motivasi tersebut, maka pembentukan ketaatan dalam beribadah (*ibadah mahdah*) dan sikap sosial akan berimbang menuju kesempurnaan atau menjadi *insan kamil*.

Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keberagamaan yang berkaitan dengan perilaku sedekah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberagamaan terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo untuk dijadikan penelitian dengan judul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Bersedekah Pegawai IAIN Palopo”**.

Dilihat dari latar belakang permasalahan penulis merumuskan masalah

- A. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo.
- B. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap perilaku bersedekah pegawai IAIN Palopo.

Definisi Operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Religiusitas	Perilaku Sedekah
<p>Religiuisitas adalah penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. Dimensi-dimensi religiusitas, yaitu: dimensi keyakinan, dimensi rukun Islam, dimensi pengalaman dan penghayatan beragama, dimensi pengetahuan dan dimensi amal.</p>	<p>Sedekah adalah sesuatu yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharapkan ridho Allah SWT dan pahala semata. Skala pengukuran perilaku sedekah yaitu: syukur, motivasi, frekuensi dan ikhlas.</p>

**Tinjauan Teoritis**

A. Pengertian religiusitas

Secara bahasa religiusitas berasal dari kata religius (*religious*), religius merupakan kata sifat (*adjective*) dari *religion*. Menurut kamus Oxford, kata *religion* memiliki dua definisi, pertama, *“believe in an worship of god or gods”*. Yaitu sebuah kepercayaan dan peribadatan pada Tuhan atau dewa-dewa. Kedua, *“particular system of faith and worship based on such*

*belief*". Yaitu bagian dari sistem kepercayaan dan peribadatan yang berdasarkan keyakinan. Adapun kata *religious* menurut definisi kamus Oxford adalah "*adjective of religion, (religious) of a person believing in and practicing religion*".<sup>8</sup> Yaitu sifat keagamaan seseorang dalam menyakini dan mengamalkan agama.

## B. Dimensi-dimensi religiusitas

Menurut Glock & Stark ada 5 macam dimensi atau sisi keagamaan yaitu<sup>9</sup>

### 1. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Dimensi keyakinan ini tercakup dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir.

### 2. Dimensi rukun Islam

Yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Dimensi rukun Islam ini yaitu mengucapkan kalimat syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa bulan ramadhan dan menjalankan haji bagi yang mampu.

#### a. Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama

Yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa atau merasa doa yang dikabulkan, diselamatkan Tuhan dan sebagainya.

#### b. Dimensi pengetahuan

Yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab Suci maupun yang lainnya.

---

#### c. Dimensi amal

Yaitu mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial. Misalnya apakah dia mengunjungi tetangganya yang sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan harta dan sebagainya.

### 3. Perspektif Islam tentang religiusitas

Salah satu kenyataan yang terjadi dalam sepanjang perjalanan sejarah umat manusia adalah fenomena keberagamaan. Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia, hal ini dikarenakan setiap jiwa itu dihembuskan kedalam jasadnya, ia telah mengakui akan Tuhan, sebagaimana disebutkan dalam QS. *Al-a'raaf* (7) : 172.

Terjemahnya:

“dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>10</sup>

Ruh yang ditiupkan pada jasad Adam bukanlah *nafsu al-hayati* (daya tumbuh seperti pada tumbuhan dan hewan) dan bukanlah *al ruhu lhayawaniyu* (ruh hewan yang juga dimiliki oleh manusia) melainkan benar-benar ruh yang luhur dan suci “*the spirit of god*” menurut istilah Ali Syariati dalam buku *The Sociology Of Islam*.<sup>11</sup>

Meskipun manusia pada umumnya tidak merasa bahwa dirinya dahulu di alam ruh pernah mengadakan perjanjian dengan Tuhan, namun hal ini dapat dibuktikan yaitu: semua manusia dalam keadaan tertentu akan mempunyai perasaan ketuhanan dalam hatinya. Adapun sebab utama pengingkaran manusia atas perjanjian ini bukanlah lantaran ia lupa dengan janjinya itu. Tetapi hal ini lebih disebabkan karena kuatnya pengaruh lingkungan, seperti paham materialisme, sekularisme atau atheisme. Pengaruh lingkungan inilah yang sebenarnya mengakibatkan manusia terlena menghabiskan waktunya dalam sendau gurauduniawi yang tak habis-habisnya<sup>12</sup> Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi ketika ia melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. Menurut Robert Nuttin dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang tersumber dari rasa keagamaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia yang diwujudkan dalam bentuk nyata (sikap) dan gaib (Aqidah).

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas

Keberagamaan atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan kedalam peribadatan

kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Perkembangan beragama seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor pembawaan dan lingkungan yaitu;

- a. Faktor pembawaan (internal)
- b. Faktor lingkungan (eksternal)

### C. Perilaku sedekah

#### 1. Pengertian sedekah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sedekah adalah derma kepada orang miskin dan sebagainya. Berdasarkan cinta kasih kepada sesama manusia, selamatan, kenduri, pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, diluar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (derma).<sup>14</sup>

#### 2. Hukum sedekah

Sedekah secara umum, yang berarti non materi, seperti kebaikan dan senyuman sekalipun tetaplah diberikan kepada siapa saja dan kapan saja. Menurut wahyu, sedekah tidak terbatas tempat dan golongan, siapa saja berhak mendapatkan sedekah. Tetapi pada dasarnya ada dua golongan utama yang paling berhak mendapatkan sedekah, yaitu:

- a. Sesama muslim, yaitu pemberian sedekah yang dilakukan kepada siapa saja baik fakir miskin atau orang terlantar yang seagama lebih utama mendapatkan sedekah daripada non-muslim.
- b. Sedekah dapat diberikan kepada siapa saja, tidak memandang dari agama, ras, suku, kebangsaan, status sosial, maupun kehidupannya. Sedekah diberikan bagi siapa saja yang membutuhkan uluran tangan, baik berupa materi maupun spiritual.<sup>15</sup>

#### 3. Perbedaan sedekah, zakat, infaq, dan wakaf

- a. Sedekah merupakan pemberian kepada orang lain baik bersifat materi maupun non-materi secara sukarela, tanpa nisab, bisa dilakukan kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun, tanpa aturan dan syarat, kecuali mengharap ridha Allah.
- b. Zakat yaitu mengeluarkan sebagian dari harta yang telah mencapai nisab (batas kuantitas yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya (*mustahiq*), dan kepemilikan harta telah mencapai *hawl* (1 tahun). Zakat terikat batasan *hawl* dan nisab yakni batasan waktu dan jumlah yang mewajibkan zakat. Zakat juga telah menentukan kepada siapa saja yang berhak menerimanya.
- c. Infaq yaitu mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan agama islam.
- d. Wakaf adalah penahanan harta yang dapat diambil manfaatnya tanpa musnah untuk kepentingan mubah yang bermanfaat, baik kepada masyarakat secara umum



dan kepada penerima wakaf secara khusus. Sepintas pengertian infak dan wakaf hampir sama dengan sedekah, hal ini yang membedakan yaitu infak dan wakaf harus berbentuk materi, sedangkan sedekah tidak harus berbentuk materi.

#### 4. Macam-macam sedekah

Sedekah dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, oleh siapa saja, dan kepada siapa saja. Oleh karena itu, sedekah juga bisa dilakukan dengan apa saja, baik dengan harta atau materi, maupun bukan harta atau non-materi. Pemetaan macam-macam bersedekah dibagi menjadi dua macam, sedekah materi dan sedekah non-materi (sedekah potensi).<sup>16</sup>

- a. Sedekah materi
- b. Sedekah potensi

#### 5. Manfaat dan hikmah sedekah

Bersedekah memberikan banyak manfaat bagi siapa saja terutama bagi yang memberi sedekah, antara lain yaitu:

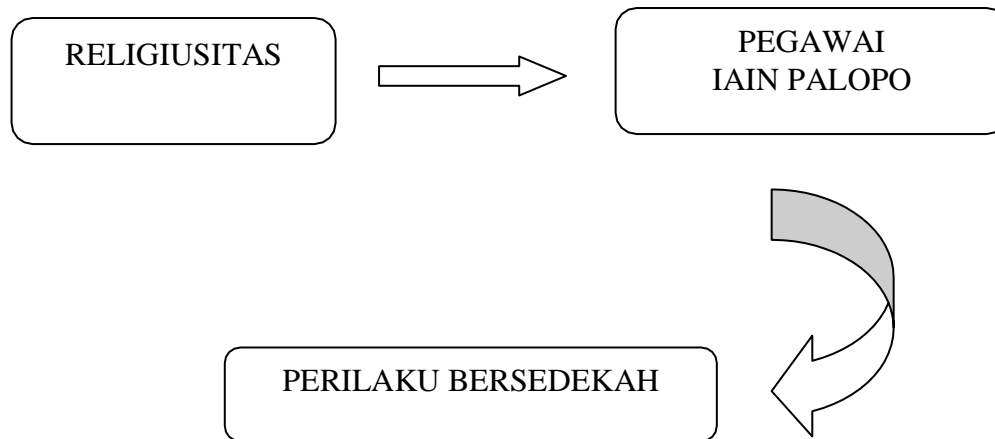
- a. Dapat menenangkan jiwa, yaitu dijauhkan dari rasa gelisah, resah, bingung, dan bimbang, atas semua urusan dunianya.
- b. Ada perasaan bahagia karena telah menolong orang lain.
- c. Akan ditingkatkan derajatnya dimata Allah SWT.
- d. Dimudahkan urusan dunia oleh Allah SWT.
- e. Diberikan solusi terbaik dari segala permasalahannya.
- f. Sedekah sebagai obat.
- g. Allah akan melipat-gandakan pahala orang yang bersedekah.

#### 6. Perilaku sedekah

Menurut kamus bahasa Indonesia perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>17</sup> Perilaku sedekah yang dimaksudkan adalah perbuatan melakukan sedekah yang dilakukan secara ikhlas, meningkat, terus menerus dan *istiqomah* dengan mengharap ridho Allah. Bersedekah tidak hanya dalam keadaan lapang, tetapi dalam keadaan susah akan melakukan sedekah. Perilaku sedekah seperti itu yang diterapkan pada diri seseorang.

#### D. Kerangka Pikir

Dalam bukunya Uma Sekaran mengatakan bahwa kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>18</sup> Untuk menjelaskan kerangka pikir berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut.



## Metode Penelitian

### A. Jenis dan sifat penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam rangka menguji hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.<sup>19</sup>

#### 2. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif kuantitatif*, deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu religiusitas terhadap variabel dependen yaitu keputusan bersedekah. Kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis menggunakan statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer statistika *SPSS* Waktu dan Lokasi penelitian Penelitian ini dilakukan di Kampus Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo 2015/2016.

### B. Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan banyaknya manusia<sup>20</sup> dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai IAIN Palopo yang berjumlah 240 orang. Sedangkan sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.<sup>21</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* di mana ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan Taro Yamane.<sup>22</sup>

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi  $d^2$  : presisi yang ditetapkan (10%)

### C. Sumber data

#### 1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>23</sup> Sumber dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner dari pegawai di kampus IAIN Palopo.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>24</sup> Sumber data sekunder dalam skripsi ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi.

### D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

#### 1. Teknik pengumpulan data

##### a. Angket atau Kuesioner

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang atau anak yang akan diselidiki respondennya.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk mengukur religiusitas dan keputusan bersedekah.

---

##### b. Skala religiusitas

Skala religiusitas dimaksudkan untuk mengukur tingkat religiusitas seseorang. Pengukuran religiusitas dalam penelitian ini mengacu pada lima aspek atau dimensi menurut Glock dan Stark, yaitu: 1). Dimensi keyakinan, 2). Dimensi rukun Islam, 3). Dimensi pengalaman dan penghayatan, 4). Dimensi pengetahuan, 5). Dimensi amal atau pengamalan.

##### c. Skala perilaku bersedekah

Skala perilaku bersedekah dimaksudkan untuk mengukur tingkat keputusan bersedekah. Skala ini berdasarkan pada beberapa pandangan yang mengungkapkan bahwa keputusan bersedekah terdiri dari empat aspek, yaitu: 1). Syukur, 2). Motivasi, 3). Frekuensi, 4). Ikhlas.

##### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi yang lain.<sup>26</sup> Dokumentasi

yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterangan gambar.

## 2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>27</sup> Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket dengan menggunakan skala likert. Identifikasi instrumen penelitian dan variabel penelitian dibangun dari indikator-indikator variabel religiusitas dan variabel keputusan bersedekah. Dalam penelitian ini peneliti membagi dua kategori item pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini terdiri dari empat aspek dan telah dimodifikasi dengan menggunakan jawaban netral atau ragu-ragu untuk menghindari subjek yang cenderung menempatkan dirinya pada posisi tersebut. Adapun instrumen yang digunakan sebagai berikut.

## 3. Uji instrumen penelitian

### a. Uji validitas

Validitas item adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya.<sup>28</sup> Uji validitas digunakan untuk menguji kecermatan instrumen dalam mengukur pernyataan dari variabel religiusitas dan keputusan bersedekah. Uji validitas item

---

pernyataan menggunakan SPSS dengan teknik *corrected item total correlation*. Jika nilai koefisiennya positif dan lebih besar daripada r tabel *product moment*, maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan 2 sisi.<sup>29</sup>

### b. Uji reabilitas

*Reliability* analisis adalah analisi yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner atau angket.<sup>30</sup> Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui keajekan dari kuesioner variabel religiusitas dan keputusan bersedekah. Uji reabilitas item pernyataan menggunakan SPSS dengan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut sekaran dalam Duwi, jika reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.<sup>31</sup>

## E. Teknik analisis data

### 1. Uji hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan dicari melalui analisis regresi satu prediktor.

2. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.<sup>32</sup> Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

3. Uji t

Uji t (koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent.<sup>33</sup> Hasil T hitung dapat dilihat pada tabel *coeficients*<sup>a</sup>. Jika signifikansi > 0,05 maka ada tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan

---

jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>34</sup> Pengujian parsial menggunakan SPSS.

4. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap (*cateris paribus*).

**Hasil Penelitian**

A. Uji Validitas Dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir pernyataan yang ada diangket. Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel X terdapat 7 pertanyaan dan variabel Y terdapat 8 variabel yang harus dijawab oleh responden.

**Tabel 4.5**  
**Variabel religiusitas**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	24.2308	12.425	.423	.449	.861

VAR00002	24.8077	10.482	.825	.743	.811
VAR00003	25.1538	9.095	.605	.470	.860
VAR00004	24.8077	10.882	.643	.620	.834
VAR00005	24.8846	11.226	.716	.674	.828
VAR00006	24.8846	9.946	.737	.740	.819
VAR00007	24.3077	12.062	.605	.581	.844

Sumber: Data primer yang diolah

**Tabel 4.6**  
**Variabel perilaku sedekah**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.6154	19.446	.430	.638	.809
VAR00002	28.6538	18.955	.532	.656	.801
VAR00003	29.0000	16.560	.526	.654	.789
VAR00004	29.6538	16.555	.535	.421	.787
VAR00005	29.2308	16.585	.672	.672	.773
VAR00006	29.5000	14.260	.571	.751	.788
VAR00007	30.0769	13.354	.626	.685	.781
VAR00008	29.5000	16.260	.608	.716	.777

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, uji validitas dengan program SPSS 20.00 dapat dilihat pada kolom *Corrected item-total correlation* dari 7 pernyataan variabel religiusitas dan perilaku sedekah dinyatakan valid, karena nilai koefisiennya positif dan lebih besar daripada  $r_{tabel}$  *product moment* yaitu 0,33.

## 2. Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu koefisien. Uji reabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keajekan dari koefisien variabel religiusitas dan perilaku sedekah.

**Tabel 4.7**  
**Variabel religiusitas**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.857	.872	7

Variabel perilaku sedekah

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.810	.842	8

Berdasarkan tabel diatas, uji reabilitas dengan program SPSS 20.00 dapat dilihat pada kolom *cronbach's alpha* dari variabel religiusitas dan perilaku sedekah dianggap reliabel baik, karena memiliki nilai diatas 0,8.

#### B. Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependent (Y) dengan melalui analisis regresi satu prediktor. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikat dapat diprediksi besarnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku sedekah.

$H_1$  = ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas nasabah dengan perilaku sedekah

Dengan mencari persamaan regresinya dengan bantuan SPSS 21.00 didapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.819	3.020		3.252	.002
Religiusitas	.537	.087	.595	6.156	.000

a. Dependent Variable: perilaku sedekah

Pada tabel *coefficients* pada kolom B pada *Constant* (a) adalah 9,819, sedang nilai perilaku sedekah (b) adalah 0,537, Sehingga persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,819 + 0,537X$$

Dimana:

Y = variabel terikat (perilaku sedekah)

a = konstanta regresi

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas (religiusitas)

koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan besarnya variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X) dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansi antara dua variabel. Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 21.00

**Table 4.9**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330.514	1	330.514	37.892	.000 <sup>b</sup>
	Residual	601.852	69	8.722		
	Total	932.366	70			

a. Dependent Variable: religiusitas

b. Predictors: (Constant), sedekah



Pada tabel ANOVA<sup>a</sup> kolom F di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 37.892$ , nilai  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $F_{tabel}$  adalah 1,81 pada taraf 5%. Untuk mengambil didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak Berdasarkan penjelasan di atas maka  $37.892 > 1,81$  pada taraf 5 %, sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku sedekah. Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh religiusitas dengan perilaku sedekah, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau *R square* kemudian dikalikan 100%. Dengan bantuan SPSS 21.00 didapat *R square* sebagai berikut:

**Table 4.10**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.345	2.95339

- a. Predictors: (Constant), religiusitas  
b. Dependent variabel: perilaku sedekah

Berdasarkan tabel diatas, uji koefisien determinasi atau ( $r^2$ ) adalah 0,354. Besarnya presentase pengaruh dilihat dari tabel *model summary* pada kolom *R square* sebesar 0,354 yang berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah 35,4%. Untuk melihat seberapa besar pengaruh religiusitas dengan perilaku sedekah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,354 \times 100\% \\ &= 354\% \end{aligned}$$

Jadi besar pengaruh religiusitas dengan perilaku sedekah pegawai IAIN Palopo adalah 35%. Sisanya  $100\% - 35\% = 65\%$  di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum di masukkan dalam model.

Menurut Sugiono pedoman untuk memberikan intepretasi koefisien korelasi sebagai berikut<sup>35</sup>:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 100 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi diatas maka nilai  $r^2 = 0,354$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh religiusitas dengan perilaku sedekah pegawai IAIN Palopo mempunyai pengaruh sedang.

### C. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis di atas diperoleh persamaan regresi yaitu  $Y = 9,819 + 0,537X$ . Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $F_{hitung} = 37.892$  dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 1,81, diambil keputusan bahwa  $H_0$  ditolak karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh religiusitas dengan perilaku sedekah. Jadi persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk meramalkan besarnya variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X).

Persamaan regresi =  $9,819 + 0,537$ , kemudian diuji apakah memang valid untuk memprediksi variabel terikatnya. Artinya apakah tingkat religiusitas berpengaruh terhadap perilaku sedekah. Sehingga persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,819 menyatakan bahwa jika nilai religiusitas spasial adalah 0, maka nilai perilaku sedekah adalah 9,819
2. Koefisien regresi sebesar 0,537 bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan nilai sebesar 1 poin untuk religiusitas pegawai akan meningkatkan nilai perilaku sedekah sebesar 0,537 poin. Dan sebaliknya jika nilai religiusitas pegawai turun 1 poin maka nilai dari perilaku sedekah akan mengalami penurunan sebesar 0,537 poin. Dari persamaan terlihat bahwa koefisien b bernilai positif, ini menunjukkan bahwa perubahan Y searah dengan perubahan X. Jadi nilai Y akan meningkat jika X meningkat, sebaliknya nilai Y akan menurun jika X menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas pegawai berbanding lurus dengan perilaku sedekah.

Pegawai IAIN Palopo memberikan sedekah kepada yang membutuhkan seperti sedekah materi (memberikan sumbangan untuk kegiatan sosial), sedekah potensi tenaga (mengajar di luar jam kerja), dan sedekah potensi pikiran (memberikan saran dan nasihat).

Dari hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama yang dilakukan oleh peneliti terdahulu Fredi Ariawan dan Serli Widiyawati membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dimana dalam penelitian Fredi Ariawan membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap loyalitas kerja, dan penelitian Serli Widiyawati membuktikan bahwa adanya pengaruh antara religiusitas terhadap kecerdasan emosional remaja tuna daksa, Yang membedakan hanya variabel dan lokasi penelitiannya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh religiusitas pegawai terhadap perilaku sedekah. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis dimana variabel religiusitas (X) mempunyai nilai  $F_{hitung}$  37.892 dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 1,81, dengan nilai signifikan 0,05. Dan hipotesis penelitian yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh religiusitas pegawai terhadap perilaku sedekah secara persial diterima.
2. Koefisien korelasi variabel religiusitas (X) terhadap perilaku sedekah (Y) adalah 0,354. Dari data ini membuktikan besar pengaruh antara religiusitas pegawai terhadap perilaku sedekah sebesar 35,40%, itu artinya pengaruh religiusitas cukup mempengaruhi perilaku sedekah pegawai IAIN Palopo.

## Saran

Setelah menyimpulkan hasil analisis, maka selanjutnya penulis mengemukakan saran-saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Disarankan kepada pegawai dan seluruh umat Islam untuk selalu melaksanakan kewajiban, seperti shalat diawal waktu meskipun sibuk dengan pekerjaan dan juga disarankan untuk membaca Al-quran setelah shalat sesering mungkin dengan mengikuti kaidah ilmu tajwid.
2. Disarankan kepada kampus IAIN Palopo untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa memotivasi seseorang untuk rajin bersedekah.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak dan lebih variatif.

## Daftar Referensi

- Alibasyah, Permadi, *Bahan Renungan Kalbu Pengantar Mencapai Pencerahan Jiwa* (Yayasan Mutiara Tauhid: Jakarta)
- Alief, "Uji Linearitas Dengan Tabel ANOVA SPSS," Dalam Situs [Http://AliefWorkshop.Com/2013/11/13](http://AliefWorkshop.Com/2013/11/13) Dalam Uji-Linearitas-Table-Anova-S pss (4 Maret 2015).
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Ariawan Fredi, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Karyawan Perusahaan Aflah Bakery Bantul" Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2015).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 15.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Bastaman, Hana Djumhana, *The Psikologi Islam Menuju Psikologi Islami*. Cet II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Bintari, Ni Putu. Dantes Yoman, Sulastrri Made, *Korelasi Konsep Diri Dan Sikap Religiusitas Terhadap Kecenderungan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014* (Jurnal UNDIKSA Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2014).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010)
- El-Firdaus, M. Irfan. *Dahsyatnya Sedekah: Meraih Berkah Dari Sedekah*, (Yogyakarta: Cemerlang Publising, 2009).
- [Http://Kbbi.Web.Id/Dokumentasi](http://Kbbi.Web.Id/Dokumentasi)
- Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Edisi Kedua.
- Iskandar, *Sedekah Membuka Pintu Rezeki*, (Bandung: Pustaka Islam, 1994)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Jalaluddin Dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1993)
- Margono, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

M.A Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*, (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

Mirza, Fandi Fuad. “*Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha: Studi Kasus Peserta Komunitas Mikro Muamalat Berbasis Masjid (KUM3) Di KJKS An-Najah Wiradesa*” Skripsi, (Semarang: Fakultas Syari’ah Agama Islam Negri Walisongo Tahun 2013).

Oxford University Press, *Oxford Learner’s Pocket Dictionary. Fourt Edition*, (Oxford: Oxford University Press, 2008)

Priyanto Duwi, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009).

Profil IAIN Palopo

Retnoningsih, Ana Dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Cv. Widya Karya, 2006)

Retnowati, Wahyu Indah, *Hapus Gelisah Dengan Sedekah*, (Jakarta: Qultum Media, 2007)

Rusydi Ahmad, *Religiusitas Dan Kesehatan Mental*, (Ciputat: YPM, 2012), Cet 1

Sanusi Muhammad, *The Power Of Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani 2009)

Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Al-Amin, 1988).

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 1989).

Supranto, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2001).

Sutikno, *Memaknai Perilaku Muslim Dalam Bersedekah*, (Malang: Universitas Brawijaya, 1998).

Thobroni Muhammad, *Mukjizad Sedekah*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007).

Umar ,Huse In, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi 2

Widiyawati Serli, “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Tuna Daksa Di SLB D-DI YPAC*” Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Tahun 2015).

Yuswohadi, dkk, *Marketing To The Middle Class Muslim*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)